

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Motivasi belajar bahasa Bahasa (X_1), *Self-Regulated Learning* (X_2), dan Penguasaan Kosakata (X_3) terhadap *Reading Comprehension* (Y) siswa MAN 2 Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pengaruh Parsial Faktor Psikologis-Afektif (X_1 dan X_2) Tidak Signifikan.
Secara parsial, faktor psikologis siswa tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menentukan kemampuan membaca mereka. Variabel Motivasi Bahasa (X_1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,235 dengan koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 2,9%. Sementara itu, variabel *Self-Regulated Learning* (X_2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,418 dengan kontribusi (R^2) sebesar 1,4%. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka Hipotesis 1 (H_1) dan Hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa dorongan afektif dan kemandirian belajar secara mandiri tidak mampu bertransformasi menjadi kemampuan pemahaman membaca yang nyata tanpa didasari kompetensi linguistik dasar yang memadai.
2. Pengaruh Parsial Faktor Kebahasaan (X_3) Sangat Dominan dan Masif
Secara parsial, Penguasaan Kosakata (X_3) memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan dominan terhadap *Reading Comprehension* (Y) dengan nilai signifikansi $< 0,001$ (Sig. $<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,679, yang berarti Penguasaan Kosakata memberikan sumbangan efektif sebesar 67,9% terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3) dinyatakan diterima. Data ini menjadi bukti matematis bahwa kosakata bertindak sebagai elemen inti pembuka makna teks dalam sistem kognitif membaca pembelajaran.
3. Interaksi Simultan Dua Prediktor Menunjukkan Fenomena Dominasi Penuh.
Penggabungan simultan antarvariabel independen mempertegas superioritas faktor kebahasaan :

- (1) Penggabungan simultan X_1 dan X_2 menghasilkan $Sig. 0,408$ ($R^2 = 3,7\%$), sehingga H_4 ditolak).
- (2) Penggabungan simultan X_1 dan X_3 menghasilkan $Sig. < 0,001$ ($R^2 = 68,4\%$), sehingga H_5 diterima.
- (3) Penggabungan simultan X_2 dan X_3 menghasilkan $Sig. < 0,001$ ($R^2 = 67,9\%$), sehingga H_6 diterima.

Ketika penguasaan kosakata dilibatkan, peningkatan nilai varians sangat kecil (hanya berkisar 0% hingga 0,5%), yang membuktikan bahwa signifikansi statistik pada model dua prediktor mutlak digerakkan oleh kehadiran variabel Kosakata, sedangkan faktor psikologis kehilangan signifikansi praktisnya.

4. Model Simultan Total Tiga Prediktor Memvalidasi Teori AVR dan SVR. Hasil uji simultan mengintegrasikan seluruh variabel ke dalam satu model regresi linear berganda utama menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 33,230 dengan signifikansi $< 0,001$ dan kontribusi total (R^2) sebesar 68,4% ($Y = 12,793 + 0,021X_1 - 0,001X_2 + 0,811X_3$). Dengan demikian, Hipotesis 7 (H_7) diterima. Temuan ini secara utuh mengonfirmasi kebenaran model *The Active View of Reading* (AVR) dan *Simple View of Reading* (SVR), di mana elemen *Active Self-Regulation* (X_1 dan X_2) baru dapat berfungsi secara optimal jika disalurkan melalui wahana operasional *Bridging Processes* berupa Kosakata (X_3). Tanpa ambang batas kosakata yang terpenuhi, strategi regulasi diri yang agresif justru berbalik arah menjadi negatif ($X_2 = -0,001$) karena hanya membebani memori kerja secara berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran akademis dan praktis yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik/Guru Bahasa Inggris di Man 2 Lebong.

Pendidik disarankan untuk mengubah orientasi instruksional di kelas. Mengingat intervensi afektif (menyemangati siswa) dan instruksional umum (menyuruh belajar mandiri) terbukti tidak efektif secara parsial, guru harus melakukan intervensi langsung pada aspek linguistik konkret (*language-specific problem*). Fokus utama pembelajaran harus dialokasikan untuk memperkaya khazanah kosakata dasar (*basic vocabulary*) dan struktur teks

secara intensif agar beban kognitif siswa pada proses dekoding dasar dapat ditekan.

2. Bagi Siswa.

Siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan paparan bahasa Inggris insidental dan non-instruksional yang diperoleh dari perangkat digital (*smartphone*) atau media sosial, karena pengetahuan permukaan tersebut tidak cukup kuat untuk menopang pemrosesan teks akademis. Siswa perlu secara sengaja membangun basis kosakata formal dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) agar regulasi diri dan strategi membaca yang mereka terapkan di kelas dapat berjalan secara fungsional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mereplikasi atau mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk memperluas cakupan variabel kebahasaan lainnya, seperti kompetensi mendengarkan (*listening comprehension*) atau tata bahasa (*grammar*) yang terbukti dominan dalam pembaca bahasa kedua. Selain itu, mengingat penelitian ini dilakukan pada kondisi geografis *non-urban* dengan keterbatasan paparan sosiokultural, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan sekolah di wilayah perkotaan untuk melihat apakah dinamika pengaruh faktor psikologis dan linguistik ini mengalami pergeseran.